

Application of the Snowball Throwing Method to Enhance the Critical Thinking of 5th Grade Students in The Learning of Akidah Akhlak at MI PSM Gedoro

Khusnul Khotimah

kusnulkotimah791@gmail.com
STIT MUHAMMADIYAH NGAWI

Muwahidah Nurhasanah

muwahidah@stitmuhngawi.ac.id
STIT MUHAMMADIYAH NGAWI

Received January 6, 2023/Accepted February 22, 2024

Abstract

The teaching method used in the classroom plays a crucial role in a child's learning process, especially in developing their critical thinking skills. However, in practice, there are still some educational institutions, particularly in madrasahs, that have not fully embraced a variety of teaching methods in the classroom instruction. Therefore, this research aims to explore the positive impact of implementing the snowball throwing method in enhancing the critical thinking skills of fifth-grade students at the Islamic Elementary School (MI) PSM Gedoro. The snowball throwing method is a collaborative learning approach that encourages group work and active discussion, with a focus on developing critical thinking skills. The method involves four stages: Planning, Socialization, Implementation, and Evaluation. The research results indicate that students who applied the snowball throwing method experienced a significant improvement in their critical thinking skills. This method also facilitates collaboration, problem-solving, and reflection, all of which play a crucial role in enhancing students' critical thinking skills.

Keywords: *Method, snowball throwing, critical thinking*

Introduction

Pembelajaran akidah dan akhlak memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Ini bukan hanya sekadar pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga proses pembentukan sikap dan moral yang kuat. Pendidikan karakter menjadi salah satu isu krusial dalam dunia pendidikan belakangan ini, terutama mengingat adanya penurunan moral di tengah masyarakat maupun lingkungan pemerintahan yang semakin meluas dan bervariasi. (Ainiyah, 2013) Dalam pembelajaran akidah, siswa diajak untuk memahami ajaran dan prinsip-prinsip keyakinan agama yang mereka anut. Hal ini membantu mereka mengenali nilai-nilai inti yang mendasari kehidupan mereka, seperti keimanan, ketaqwaan, dan pengabdian kepada Tuhan.

Selain itu, pembelajaran akhlak melibatkan pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral agama. Siswa diajar untuk menjadi pribadi yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. (DEWI, 2022) Mereka juga diajak untuk menghargai keragaman, saling menghormati, dan mempraktikkan kasih sayang dalam interaksi sehari-hari. Ini semua adalah langkah penting dalam membangun karakter yang baik dan berintegritas. Pentingnya pembelajaran akidah dan akhlak terletak pada dampaknya dalam kehidupan siswa. Pembentukan karakter yang kuat tidak hanya berdampak positif pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada masyarakat di sekitarnya. Siswa yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat lebih cenderung membuat keputusan yang baik dan menghindari perilaku negatif. Mereka juga lebih mampu menghadapi tantangan dan rintangan dalam kehidupan mereka dengan sikap yang positif.

Sebagai pusat pembelajaran sikap dan moral, pembelajaran di kelas perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Penggunaan alat atau media dalam proses pembelajaran memainkan peran penting. Media

dapat digunakan sebagai sarana untuk mengatasi ketidakjelasan dalam menyampaikan materi. Meskipun alat atau media sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang mengapresiasinya. Terdapat kasus di mana pendidik tidak memanfaatkan media dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menghadapi kesulitan dalam menyampaikan bahan pelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, pendidik juga menghadapi tantangan dalam memantau pemahaman anak didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan, dan banyak peserta didik yang merasa bosan dengan pelajaran pendidikan agama Islam. (Hisbullah, 2022) Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan media pembelajaran seperti snowball throwing untuk meningkatkan critical thinking siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa lebih mendalam dengan materi yang sedang diajarkan.

Sejalan dengan pentingnya metode atau media pembelajaran, terdapat salah satu penerapan pembelajaran akidah akhlak di kelas 5 MI PSM Gedoro Desa Cepoko kecamatan Ngrambe kabupaten Ngawi Jawa Timur. Guru yang mengajar di MI PSM Gedoro Ngrambe ini mempunyai permasalahan saat mengajar, yaitu kurangnya interaksi antar siswa, kurangnya motivasi belajar, kurangnya keterlibatan siswa, kurangnya sumber daya pembelajaran. Salah satu hal yang terpenting adalah masih kurangnya perkembangan siswa untuk berfikir kritis, dikarenakan tidak adanya metode pembelajaran yang menarik setiap hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan interaksi, serta merangsang perkembangan kemampuan berfikir kritis mereka secara berkelanjutan. Kemampuan berpikir kritis menjadi pondasi dalam menjalani

kehidupan beragama yang penuh pemahaman dan refleksi mendalam, Berpikir kritis bukan hanya sekadar menyerap informasi, tetapi juga menggali pemahaman yang lebih dalam. Siswa yang mampu berpikir kritis dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen dengan baik. Mereka belajar untuk mempertanyakan informasi, melihat dari berbagai sudut pandang, dan memahami konsep-konsep dengan lebih mendalam. Dengan kemampuan berpikir kritis ini, siswa dapat mengembangkan kepekaan terhadap isu-isu kompleks, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam aspek kehidupan beragama. Mereka dapat membentuk keyakinan mereka dengan dasar yang kuat, karena mereka telah melalui proses pemikiran yang kritis dan reflektif.

Diera berkembangnya teknologi saat ini, guru sudah mudah untuk mencari dan memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas dan berfikir kritis siswa, salah satunya adalah metode snowball throwing.(Atifah & Pitriana, 2021) Penggunaan metode ini dapat membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membangun interaksi antar siswa, serta mendorong mereka untuk berfikir kritis. Metode snowball throwing melibatkan siswa dalam diskusi kelompok kecil di mana mereka saling berbagi pemikiran dan ide, yang kemudian akan dilemparkan ke kelompok berikutnya. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, mendukung perkembangan kemampuan berfikir kritis, dan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang disebutkan sebelumnya.

Dari pembahasan diatas, perkembangan siswa untuk berfikir kritis dapat diharapkan menjadi lebih baik melalui penggunaan metode snowball throwing. Metode ini dapat merangsang siswa untuk aktif berpartisipasi, berinteraksi dengan teman-teman sekelas, dan berbagi ide-ide mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki

kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan akidah akhlak.

Method

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, dalam hal ini, pemahaman mendalam tentang pengembangan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode snowball throwing. Metode ini lebih menekankan pada analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran dan perkembangan pemikiran kritis siswa.(Fadli, 2021)

Result And Discussion

Madrasah Ibtidaiyah (MI PSM Gedoro) merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran di tingkat dasar dengan fokus pada pendidikan agama Islam. Di antara mata pelajaran yang diajarkan adalah Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan prinsip-prinsip dasar keyakinan dan perilaku dalam agama Islam kepada siswa. Namun, terdapat tantangan dalam pembelajaran pada anak-anak kelas 5 di MI PSM Gedoro. Seperti kurangnya adaptasi serta keterbatasan siswa dalam berpikir kritis. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama teman sekelasnya, merasa takut untuk bertanya, serta kurangnya kemampuan dalam menyampaikan argumen atau gagasan mereka dengan kritis.

Kondisi ini mungkin disebabkan oleh lingkungan pembelajaran yang belum mendukung keterlibatan aktif siswa, kurangnya kepercayaan diri

dalam berinteraksi, serta kekurangan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan berani menyampaikan ide-ide mereka. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung, serta upaya untuk membangun suasana kelas yang memungkinkan siswa merasa nyaman berinteraksi, bertanya, dan mengemukakan pendapat secara kritis demi meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian melakukan penelitian pada anak-anak kelas 5 di MI PSM Gedoro. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menerapkan metode Snowball Throwing untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Berbeda dengan pendekatan yang biasa diterapkan, metode ini dirancang untuk mengaktifkan proses berpikir siswa melalui interaksi antar-siswa. Berbeda dengan pendekatan konvensional, metode ini difokuskan pada interaksi antarsiswa guna mendorong proses berpikir yang lebih aktif. Dalam upaya merangsang pemikiran kritis, penelitian ini menitikberatkan pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa saling berinteraksi, bertukar ide, serta melakukan evaluasi kritis terhadap materi Akidah Akhlak, dengan harapan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Peneliti memulai penerapan metode Snowball Throwing dengan membentuk beberapa kelompok di dalam kelas. Setiap kelompok diberikan 1 topik mata pelajaran akidah akhlak setelah itu siswa diminta untuk membaca, memahami kemudian peneliti memberikan 1 kertas untuk diisi pertanyaan terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak yang kemudian dilipat dan ditempelkan pada bola, kemudian bola tersebut bebas dilempar ke kelompok lain untuk memberikan pertanyaan tadi agar dijawab dan dibahas secara mendalam oleh kelompok lain yang menerima bola tersebut. Setelah itu,

kelompok lain dapat berdiskusi dan berfikir untuk menjawab atas pertanyaan tersebut dan berani untuk menjawab didepan kelas, setelah pertanyaan tersebut sudah dijawab, peneliti atau guru dapat mengevaluasi sedikit, dan memperluas pemikiran siswa tersebut untuk menambah wawasan peserta didik.

Melalui metode ini, peneliti berhasil melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka tidak hanya mengasah pemahaman tentang konsep-konsep dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga mampu mengaitkan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan interaksi yang aktif antar siswa, mereka mampu mengembangkan argumentasi yang kuat, serta mampu mempertahankan dan mengembangkan gagasan-gagasan dengan lebih baik, serta membawa dampak yang positif. Melalui interaksi yang aktif antar sesama siswa, mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari pemikiran, pertanyaan, dan argumen yang diungkapkan oleh teman sekelasnya. Dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat, siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan ide-ide mereka serta lebih terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih nyata dan relevan. Berikut adalah dokumentasi pembelajaran menggunakan metode snowball throwing.

Gambar 1. Suasana Pembelajaran Dengan Metode Snowball Throwing



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 MI PSM Gedoro. Hal ini menunjukkan potensi metode ini sebagai pendekatan yang efektif untuk memperkaya proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran dengan unsur pemikiran kritis yang tinggi. Serta membantu para siswa dan siswi menjadi aktif dalam proses belajar.

Snowball throwing memiliki asal-usul dari istilah "snowball" yang mengacu pada bola salju, dan "throwing" yang artinya melakukan lemparan. Jadi, snowball throwing merujuk pada aksi melempar bola salju. Dalam konteks pembelajaran, metode snowball throwing merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil di mana tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pertanyaan yang akan dilemparkan kepada anggota kelompok lainnya. (Hisbullah & Firman, 2019)

Metode pembelajaran snowball throwing adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam konteks kelompok. Dalam kerangka model ini, siswa diberi peluang untuk mengasah keterampilan mereka dalam

merancang serta menjawab pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan pendekatan permainan yang kreatif, seperti membentuk dan melempar bola salju secara imajinatif. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan

sosial siswa, tetapi juga mendorong kolaborasi dalam kelompok serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, model snowball throwing dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan berbagai aspek keterampilan siswa.(Alamuddin & Munawaroh, 2019)

Kemampuan berpikir kritis menjadi hal krusial dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran kemampuan berpikir kritis bertujuan agar siswa dapat mempelajari cara-cara sistematis dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif, serta untuk mengidentifikasi sejumlah solusi alternatif. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif guna menemukan solusi yang efektif terhadap berbagai permasalahan. Pentingnya kemampuan berpikir kritis semakin tergarisbawahi seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pentingnya menghasilkan individu yang kompeten di berbagai bidang.(Guntari et al., 2023)

Pada umumnya, pembelajaran di kelas sering berorientasi pada kemampuan siswa dalam menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat berdampak pada pola berpikir siswa karena terkadang perhatian mereka hanya terpusat pada mengingat dan memahami informasi, tanpa fokus pada penerapan konsep atau kemampuan analisis yang lebih mendalam.(Ariyani & Tego, 2021) Ketidak pahaman dalam materi juga bisa berdampak pada cara berpikir siswa, membuat mereka cenderung kurang aktif dalam menjawab pertanyaan atau memberikan argumen saat interaksi dengan guru. Hal ini tercermin dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif dalam

menjawab pertanyaan atau menyampaikan argumen kepada guru.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di era saat ini menjadi fundamental karena nilai-nilai etika dan moralitas menjadi landasan penting dalam interaksi manusia. Ini tidak hanya berperan sebagai instrumen intelektual, melainkan juga sebagai pengembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai universal seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman modern. (Jannah, 2020)

Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman akan pentingnya akidah dan akhlak menjadi krusial bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan perlu dirancang agar proses pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam serta mengemukakan argumen mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari. Peneliti memilih metode pembelajaran yang sesuai supaya siswa tidak merasa

bosan sehingga dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran guna membentuk pemahaman yang lebih dalam dan relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Snowball Throwing dapat membantu anak didik dalam meningkatkan critical thinking siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak. Selain itu, anak-anak juga merasa senang dan lebih aktif mengutarakan pendapat mereka selama proses pembelajaran di kelas. Dengan pengelompokan kelas, mereka dapat lebih mudah memahami materi dan

bekerja sama untuk membuat atau menjawab pertanyaan, kemudian menempelkan pertanyaan tersebut ke bola dan melemparnya pada kelompok lain.

Dari kegiatan ini, anak-anak juga merasa lebih gembira dan aktif dalam kelas. Selain itu, metode Snowball Throwing juga memberi pengalaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang tidak monoton saja tetapi juga bisa menyenangkan serta membuat semua aktif pembelajaran.

Reference

- Ainiyah, N. 2013. Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Alamuddin, A., & Munawaroh, M. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2).
- Ariyani, O. W., & Tego, P. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2247–2255.
- Atifah, L., & Pitriana, P. 2021. Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran pada Anak Melalui Metode Tahsin Improving Motivation to Learn The Quran in Children Through Tahsin Method. Desember.
- DEWI, S. 2022. Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di Smp Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Guntari, R., Herlina, A., Hadiyanti, D., & Kriswanto, Y. B. 2023. Peningkatan Kemampuan Critical Thinking dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem-Based Learning. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 83–93.
- Hisbullah. 2022. Prodi Ilmu Ilmu Komunikasi , Fakultas ilmu sosial dan politik,

Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Hisbullah, H., & Firman, F. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113.
- Jannah, M. 2020. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237.